

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Efektivitas Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Al Muawanah Gunungsari Kabupaten Serang (Study Kasus di SDM Al Muawanah Gunung Sari Kabupaten Serang)

Maman Suratman¹⁾, Ressa Nurdiana²⁾, Dian Wirtadipura³⁾

Universitas Primagraha^{1,2,3)}

msur0374@gmail.com¹⁾, danuwidiana@gmail.com²⁾, dianwirtadipura@primagraha.ac.id³⁾

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari; 2) Pengaruh media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari; 3) Pengaruh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain observasional. Sasaran yang akan diteliti adalah kontribusi manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap Prestasi Siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMK Al Muawanah Gunungsari Kabupaten Serang berjumlah 51 orang dan semuanya diambil sampel dengan teknik teknik total sampling. Pengumpul data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari ($r_{X1Y} = 0,519$; $t = 4,246$; $p = 0,000$); 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari ($r_{X2Y} = 0,474$; $t = 3,769$; $p = 0,000$); 3) Terdapat pengaruh signifikan secara serentak manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari ($R_{X1X2Y} = 0,595$; $F_{hit} = 13,155$; $p = 0,000$).

Kata Kunci

Manajemen Kepala Sekolah; Efektivitas Media Pembelajaran Guru; Prestasi Belajar Siswa

The purpose of this study was to determine: 1) the effect of management principals on student achievement in SMK Al Muawanah Gunungsari; 2) The effect of instructional media on student achievement in SMK Al Muawanah Gunungsari; 3) The effect of management principals and instructional media on student achievement in SMK Al Muawanah Gunungsari. This research is quantitative research with observational design. Targets to be studied is the contribution of the management principals and instructional media for Student Achievement in SMK Al Muawanah Gunungsari. The population in this study are all teachers at SMK Al Muawanah Gunungsari add up District 51 people and all of them were taken samples with total

sampling technique. Collecting data using questionnaires. Data analysis techniques used by multiple regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The study concluded that: 1) There is a positive and significant influence between management principals on student achievement in SMK Al Muawanah Gunungsari ($r_{X1Y} = 0.519$; $t = 4.246$; $p = 0.000$); 2) There is a positive and significant influence between learning media on student achievement in SMK Al Muawanah Gunungsari ($r_{X2Y} = 0.474$; $t = 3.769$; $p = 0.000$); 3) There is significant influence simultaneously between management principals and instructional media on student achievement in SMK Al Muawanah Gunungsari ($R_{X1X2Y} = 0.595$; $F_{hit} = 13.155$; $p = 0.000$).

Keywords

Management Principals; Instructional Media; Academic Achievement

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia seyogyanya sekolah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan. Seperti pendapat tokoh pendidikan kita “Ki Hajar Dewantoro” sebagai berikut :Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak buahnya agar lebih maju. Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi orang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, proses pengembangan SDM harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan, seperti Kepala Sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM, lebih-lebih Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2007: 24).

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan komunikasi dan mendelegasikan tugas. Kemampuan komunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan dan anak didik di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dan siswa. Selain itu seorang

kepala sekolah juga harus dapat melakukan hubungan interpersonal dengan bawahannya secara baik dengan gaya manajemen yang dimilikinya.

Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas. Sudah barang tentu teknik yang dipakai harus berorientasi pada tingkat kemampuan rata-rata siswa. Dampak pemakaian teknik ini tentu saja ada. Yaitu, bagi siswa yang tergolong kurang cepat dalam hal kemampuan memahami suatu materi, kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi dari guru, atau dapat pula dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan sewaktu menerima pelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa, 2007: 8). Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran, sehingga dengan memanfaatkan kelebihan dan menghindari hambatan yang mungkin terjadi diharapkan akan menghasilkan Prestasi Siswa yang maksimal.

Prestasi Siswa termasuk ke dalam bentuk output sekolah. Menurut Rohiat (2008: 53), yang termasuk output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah Prestasi Siswa yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kehidupan kerja,

dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan kualitas/mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika Prestasi Siswa, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau pencapaian ketuntasan kompetensi, UASBN/UN, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik; dan (2) prestasi non akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan sebagainya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Salah satu permasalahan pokok yang menghambat kemajuan pendidikan adalah manajemen pendidikan disekolah yang kurang dijalankan secara efektif dan efisien (Brotosedjati, 2002), yaitu manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran. Bertitik tolak dari uraian tersebut dapat diidentifikasi suatu masalah sebagai berikut: (1) Lambannya peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena komitmen guru dalam pembelajaran masih lemah sehingga masih banyak guru yang bekerja hanya karena takut kepada kepala sekolah, saat kepala sekolah tidak ada di sekolah / ada kepentingan lain, mereka tidak bekerja sebagaimana mestinya; (2) Prestasi belajar siswa masih kurang maksimal, akibat dari proses kepemimpinan dan manajemen dari kepala sekolah yang masih lemah; (3) Manajemen pendidikan disekolah masih kurang efektif dan efisien karena lemahnya proses kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah; (4) Kurang baik dan lengkapnya media pembelajaran yang tersedia yang berdampak pada kurang maksimalnya prestasi belajar siswa; (5) Manajemen Kepala Sekolah yang belum optimal dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah; (6) Manajemen sekolah kurang begitu respon terhadap dinamika dan perkembangan dunia pendidikan sehingga oleh karena itu sekolah kurang bisa beradaptasi mengikuti kemajuan dan kecanggihan dunia pendidikan; (7) Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru masih rendah sehingga guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya masih kurang maksimal; (8) Guru yang bekerja seringkali kurang terarah dan berdampak pada efektivitas pembelajaran yang dicapai dan rendahnya manfaat pembelajaran yang dihasilkan; dan (9) Motivasi guru masih rendah, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan mengajar masih minim, lingkungan kerja kurang nyaman, dan masih rendahnya kesejahteraan guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim (2016); Manajemen Kepala sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah

menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran.

Menurut (Wahjosumidjo, dalam Edi Arif Fahrudin 2015) Manajemen kepala sekolah adalah suatu tindakan dalam melakukan tugas dan fungsinya dalam organisasi yang dimiliki oleh pimpinan. Pimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mengatur dan memimpin di suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Fahrudin, (2015: 28) Manajerial kepala sekolah berarti kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Rita Lisnawati (2017) fungsi manajemen adalah suatu elemen yang melekat dan selalu ada dalam kegiatan proses manajemen yang dijadikan sebagai suatu acuan oleh seorang manajer pada waktu melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya.

Manajemen kepala sekolah adalah proses yang dilakukan bagaimana merencanakan, membuat keputusan, mengatur, mengendalikan sumber daya manusia secara efektif dan efisien melalui orang lain atau bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di sekolah.

Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Hamdani (2016: 137) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Yulisa Andriyani (2019) Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami dari berbagai pengalaman dalam belajarnya. Aktivitas penyempurnaan dalam hasil belajar, untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar. dengan belajar maka akan

menghasilkan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku, serta peningkatan evaluasi hasil belajar.

Tristiniar, dkk. (2020) prestasi belajar adalah hasil penilaian suatu kegiatan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran dan disajikan kepada peserta didik yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-Faktor Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana dikemukakan oleh Hamdani (2018: 139) sebagai berikut :

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini meliputi :

1. Kecerdasan (intelegensi): Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukanm oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.
2. Faktor jasmanian atau factor fisiologis: Uzer dan Lilis (1993) yang dikutip oleh Hamdani (2018: 140) mengatakan bahwa faktor jasmaniah yaitu panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.
3. Sikap: Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.
4. Minat: Para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hari tanpa rasa beban.
5. Bakat: Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat

dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

6. **Motivasi:** Motivasi adalah dorong seseorang untuk melakukan sesuatu, kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (2008: 60), faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Keadaan keluarga:** Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.
2. **Keadaan sekolah:** Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.
3. **Lingkungan masyarakat:** Di samping orang tua, menurut Kartono yang dikemukakan oleh Hamdani (2018: 144) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebayanya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah 1) Hasil, 2) Pencapaian, 3) Kemampuan 4) Perubahan 5) Peningkatan 6) Penilaian

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (X3)

Manajemen kepala sekolah yaitu kemampuan kepala sekolah dalam proses perencanaan, pengelolaan serta pengawasan berdasarkan aturan, nilai dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan Prestasi belajar siswa adalah hasil pencapaian siswa yang memiliki kemampuan dalam perubahan serta peningkatan dalam pencapaian tugasnya. Dengan demikian diduga adanya pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X1) Terhadap Efektivitas Media Pembelajaran Guru (X2)

Manajemen kepala sekolah yaitu kemampuan kepala sekolah dalam proses perencanaan, pengelolaan serta pengawasan berdasarkan aturan, nilai dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan Efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian diduga adanya pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap media pembelajaran guru.

Pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Guru (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (X3)

Efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan Prestasi belajar siswa adalah hasil pencapaian siswa yang memiliki kemampuan dalam perubahan serta peningkatan dalam pencapaian tugasnya.

Jika efektivitas media pembelajaran dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik . Maka siswa akan memiliki hasil, kemampuan, perubahan serta peningkatan untuk mencapai prestasi belajarnya semakin baik. Maka semakin meningkat efektivitas media pembelajaran yang digunakan guru akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian diduga adanya pengaruh media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Manajemen Kepala (X1) Melalui Media Pembelajaran Guru (X2) Terhadap Prestasi Belajar siswa (X3)

Manajemen kepala sekolah yaitu kemampuan kepala sekolah dalam proses perencanaan, pengelolaan serta pengawasan berdasarkan aturan, nilai dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan Efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan memanfaatkan sumber daya, sarana dan

prasarana untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan Prestasi belajar siswa adalah hasil pencapaian siswa yang memiliki kemampuan dalam perubahan serta peningkatan dalam pencapaian tugasnya. Dengan demikian diduga adanya pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui efektivitas media pembelajaran guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Metode penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskripsi analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara statistik. Sasaran yang akan diteliti adalah kontribusi manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap Prestasi Siswa di SMK Al Muawanah Gunungsari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMK Al Muawanah Gunungsari Kabupaten Serang berjumlah 51 orang dan semuanya diambil sampel dengan teknik total sampling. Pengumpul data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data tersebut normal, linear, dan keberartian regresi, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Ha adalah ada hubungan positif manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara serempak (simultan).

Tabel 1. Korelasi antara X_1 dengan X_3

Correlations			
Model		(X1)	(X3)
Manajemen Kepala Sekolah (X1)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1 .	.519** 000

	N	51	51
	Pearson Correlation	.519**	1
Prestasi Belajar Siswa (X3)	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 1, diperoleh koefisien korleasi antara manajemen kepala sekolah (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y), $r_{y1} = 0,519$. Kemudian digunakan uji t untuk menguji keberartian regresinya. Untuk db 49 pada taraf signifikansi 5% didapat ttabel = 2,000. Terlihat bahwa $t_{hit} (4,250) > t_{tabel} (0,05)$ oleh sebab itu H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah (X1) dengan prestasi belajar siswa (X3). Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya yaitu $0,5192 \times 100\%$ yaitu 0.269 (26,90%) yang dibulatkan menjadi 27%. Hal ini berarti 27% dari varians prestasi belajar siswa (X3) dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah (X1).

Tabel 2. Korelasi antara X₂ dengan X₃

Model		(X3)	(X2)
Prestasi Belajar Siswa (X3)	Pearson Correlation	1	.474**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	51	51
Efektivitas Media Pembelajaran Guru (X2)	Pearson Correlation	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 2, diperoleh koefisien korleasi antara media pembelajaran guru (X₂) dengan prestasi belajar siswa (X₃), $r_{y2} = 0,474$. Kemudian digunakan uji t untuk menguji keberartian persamaan regresinya. Untuk db 49 pada taraf signifikansi 5% didapat $t_{tabel} = 2,000$. Terlihat bahwa $t_{hit} (3,796) > t_{tabel} (0,05)$ oleh sebab itu H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media pembelajaran guru (X₂) dengan prestasi belajar siswa (X₃).

Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya yaitu $0,474^2 \times 100\%$ yaitu 0.225 (22,50%) yang dibulatkan menjadi 23%. Hal ini berarti 23% dari varians prestasi belajar siswa (X₃) dapat dijelaskan oleh media pembelajaran guru (X₂).

Tabel 3. Uji F**ANOVA^b**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	641.056	2	320.528	13.155	0.000 ^a
	Residual	1169.572	48	24.366		
	Total	1810.627	50			

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Media Pembelajaran (X_2), Manajemen Kepala Sekolah (X_1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (X_3)

Nilai F_{tabel} untuk $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 51 - 2 - 1 = 48$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,15. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} (13,155) > F_{\text{tabel}} (3,150)$ oleh sebab itu H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajarsiswa.

Penengaruh antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan efektivitas media pembelajaran guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (X_3) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi X_1 , X_2 dengan X_3 yang dapat dihitung dengan menggunakan SPSS release 18,0. Berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4. Hasil Analisis Tiap Variabel

Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
Manajemen kepala sekolah	Minimal = 54 Maksimal = 75	Baik =13,56% Cukup =64,41% Kurang =23,03%
Media pembelajaran guru	Minimal =53 Maksimal =80	Baik =11,76% Cukup =66,67% Kurang =21,57%
Prestasi belajar siswa	Minimal =59 Maksimal =83	Baik =17,65% Cukup =80,34% Kurang =21,57%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan, bahwa rentang skor manajemen kepala sekolah antara 54 sampai 75 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup yaitu sebesar 64,41%. Rentang skor media pembelajaran guru antara 53 sampai 80 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup baik yaitu sebesar 66,67%. Sedangkan rentang skor untuk variabel prestasi belajar siswa antara 59 sampai 83 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup baik yaitu sebesar 80,34%.

Analisis pengaruh tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien t_{hit} (4,246) yang lebih besar dari $\alpha(0,05)$. Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah 0,519. Selain itu, sebesar 48,1% dari varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah $X_3 = 31,512 + 0,626 X_1$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Pengaruh Media Pembelajaran Guru (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien t_{hit} (3,769) yang lebih besar dari $\alpha(0,05)$. Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa adalah 0,474. Selain itu, sebesar 52,6% dari varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,225. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa adalah $X_3 = 39,944 + 0,481 X_2$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa.

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X1) Melalui Media Pembelajaran Guru (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa. Dari analisis regresi ganda diperoleh regresi ganda R_{y12} sebesar 0,595 dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 13,155 dan persamaan regresi linear gandanya adalah $X_3 = 20,127 + 0,473 X_1 + 0,322 X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru secara bersama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan varians prestasi belajar siswa sebesar 59,5% dan koefisien korelasi sebesar 0,595. Berdasarkan uraian di atas, manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru merupakan variabel yang penting untuk

diperhatikan dalam rangka mengembangkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran yang lebih baik dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu:

Untuk Kepala Sekolah: Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan menggunakan manajerial yang baik yang telah dimilikinya dengan cara mempertahankan dan meningkatkan media pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar-seminar yang dapat menambah pengalaman mengajarnya dan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sekolah sehingga dapat mengetahui kekurangan yang dimilikinya dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang bersifat positif sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu diharapkan guru juga dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan kepada guru diharapkan agar meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta dapat menggunakan media pembelajaran yang dimiliki sekolah agar tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal. Selanjutnya bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menjaga lingkungan belajar tetap kondusif sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

REFERENSI

- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1966. Terjemah Tafsir Al - Maragh. Jilid 5. Semarang : Toha Putra.
- Anonim, UU RI No. 20 tahun 2003.2008. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek. Yogyakarta. BPFE.
- Chaidir, J. (2022). Algorithm Design in the Procurement of Manpower with a Specific Time Work Agreement (Case Study at PT. Professional Indonesia Lantera Raga). Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5(2), 10304-10315.
- Chaidir, J., Hidayati, P. P., & K. Harnadi, K. (2023). The Relationship between Critical Thinking Ability and Problem-Based Learning with a Causality Pattern in Learning Improvement. MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, 13(1), 122.
- Dharma, S. (2005). Manajemen Kinerja; falsafah Teori dan Penerapannya, Cetakan I, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Erna, S. (2006). Pengaruh disiplin Pegawai, gaya Kepemimpinan dan lingkungan kerja

- Terhadap Prestasi Kerja di kantor cabang dinas P & K Kecamatan Sumberlawang. Tesis (tidak dipublikasikan). Surakarta: UMS.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BPFE UNDIP.
- Hadi, S. (2005). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi
- Haerofiatna, H., & Chaidir, J. (2023). Regional Regulations: Implementation of Electronic-based Government System. *European Journal of Business and Innovation Research*, 11(3), 61-69.
- Hasibuan, M. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara: Jakarta
- Juliantara. (2009). Media pembelajaran: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan Karakteristiknya.
- Latif, A. (2007). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: ReflikaAditama.
- Mantja, W. (2008). Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran. Malang: Penerbit Elang Emas.
- Miner, J. B. (2005). *Organizational Behavior: Performance and Productivity*, First Edition, random House, Inc. New York.
- Muhibbin, S, (2005). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2008. KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, R., Haryono., & Rahardjito. (2008). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.